

Analisis Model Profile Matching dalam Evaluasi Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Arief Rahman¹, Irma Yurni²

¹Prodi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh

²) Prodi Agroeknologi, Fakultas pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Corresponden Author : irma.yurni@unimal.ac.id

Abstrak

Evaluasi kinerja evaluasi materi pendidikan dan kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengembangkan model sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kinerja pembelajaran materi perkuliahan dalam pemberian materi dengan menggunakan metode *profile matching*. Model ini memungkinkan analisis kesesuaian antara profil kinerja guru dengan standar ideal yang telah ditetapkan. Dengan mengintegrasikan berbagai indikator seperti pemahaman materi, metode pengajaran, interaksi dengan mahasiswa, dan penggunaan teknologi model decision, model ini membantu manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan yang objektif. Dengan memanfaatkan model teknologi informasi dan sistem pendukung keputusan, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan proses evaluasi dan pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini melihat kriteria pemahaman materi memiliki kesenjangan terkecil. Hasil pemerinkatan menunjukkan bahwa metode *profile matching* efektif dalam memberikan evaluasi yang akurat, objektif, dan transparan. Sistem ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh melalui pengelolaan kinerja guru yang lebih baik

Kata kunci: Evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan, *profile matching*, pembelajaran

Abstract

Evaluation of the performance of the evaluation of educational and civic materials is an important aspect in efforts to improve the quality of education. This study develops a decision support system model to evaluate the performance of learning lecture materials in providing materials using the profile matching method. This model allows analysis of the suitability between teacher performance profiles and the ideal standards that have been set. By integrating various indicators such as understanding the material, teaching methods, interaction with students, and the use of decision model technology, this model helps school management in making objective decisions. Each criterion is evaluated based on a gap analysis, namely a comparison between the actual profile and the ideal profile of the teacher, which is calculated using the criteria weight. The results of the profile matching model analysis in evaluating subject matter show that this model can increase objectivity and accuracy in assessment. This study sees the criteria for understanding the material having the smallest gap. The ranking results show that the profile matching method is effective in providing accurate, objective, and transparent evaluations. This system is expected to help management in providing solutions to improve the overall quality of learning through better teacher performance management.

Keywords: Teacher performance evaluation, decision support system, *profile matching*, education

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama yang sangat bergantung pada efektivitas kinerja guru. Guru memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran, mulai dari menyampaikan materi pelajaran hingga membangun interaksi yang positif dengan siswa. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja guru menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Namun, proses evaluasi sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti subjektivitas dalam penilaian dan tidak konsistennya kriteria yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan objektif untuk mengatasi masalah tersebut (Efendi & Sholeh, 2023).

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi merupakan komponen krusial yang berfungsi untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratiwi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPA di sekolah harus dioptimalkan untuk mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran tersebut (Pratiwi, 2024). Selain itu, Pangastuti dan Choiri menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran blended learning, seperti kurangnya interaksi antara siswa dan guru, yang dapat diatasi melalui evaluasi yang tepat (Pangastuti & Choiri, 2022).

Sistem Pendukung Keputusan (DSS) menawarkan solusi dalam menyediakan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan transparan. Penelitian ini memanfaatkan metode *profile matching* sebagai kerangka utama dalam DSS untuk mengevaluasi kinerja guru. Metode ini dirancang untuk menganalisis kesesuaian antara kinerja aktual guru dengan standar ideal yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, evaluasi dilakukan secara lebih terukur melalui identifikasi kesenjangan (*gap analysis*) pada berbagai indikator kinerja utama. Indikator yang digunakan meliputi pemahaman materi, metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Fajri, 2021).

Analisis model Profile Matching dalam evaluasi materi pembelajaran sangat penting untuk memahami bagaimana proses evaluasi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model Profile Matching berfokus pada kesesuaian antara karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang disajikan, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang berbasis pada model Kirkpatrick juga memberikan kontribusi signifikan dalam menilai efektivitas pelatihan dan program pendidikan. Model ini mengukur empat level evaluasi, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, yang

semuanya saling berkaitan dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak dari program pelatihan (Rahmat, 2020; Ritonga et al., 2019). Dalam konteks pendidikan, penerapan model ini dapat membantu pendidik memahami bagaimana materi pembelajaran diterima oleh siswa dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Pendekatan berbasis *profile matching* juga memberikan nilai tambah dengan kemampuan menghasilkan hasil evaluasi yang objektif dan berbasis data. Setiap kriteria dalam evaluasi memiliki bobot yang mencerminkan tingkat kepentingannya dalam mendukung kualitas pembelajaran. Bobot ini membantu memprioritaskan aspek-aspek yang paling kritis dalam peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kekurangan tetapi juga memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diambil untuk perbaikan (Ritonga et al., 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan model evaluasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh manajemen sekolah. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, merancang pelatihan yang relevan, dan memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja unggul. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat menjadi alat yang membantu manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas. Dengan mendukung evaluasi yang objektif, DSS berbasis *profile matching* dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dan, pada akhirnya, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Padillah et al., 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Kinerja Guru

Kinerja guru dalam konteks evaluasi pembelajaran adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada siswa. Evaluasi kinerja guru berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana guru memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pengajaran. Kinerja guru mencakup tanggung jawab dalam mengelola kegiatan pembelajaran, memberikan pemahaman materi secara komprehensif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa. Isu kinerja guru saat ini menjadi sorotan banyak pihak, termasuk pemerintah, yayasan, sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, karena dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi kinerja guru dilakukan untuk menetapkan kriteria dan standar evaluasi yang jelas, melaksanakan penilaian kinerja secara objektif, membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan, dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan (Fauzi, 2024).

Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran juga semakin meningkat, dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Mulyati dan Evendi menunjukkan bahwa penggunaan game edukasi seperti Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Mulyati & Evendi, 2020). Selain itu, penelitian oleh Azzahro dan Subekti menyoroti efektivitas media evaluasi digital dalam pembelajaran matematika, yang menunjukkan bahwa inovasi dalam evaluasi sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran yang monoton (Azzahro & Subekti, 2022).

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan rekomendasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan bisnis maupun organisasi. SPK juga dapat didefinisikan sebagai sistem berbasis perangkat lunak interaktif yang bertujuan membantu pengambil keputusan melalui pengolahan informasi yang bernilai. Informasi ini dihasilkan dari data mentah, pengetahuan individu, dokumen, dan model bisnis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang kompleks (Adyana & Warnars, 2021).

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam evaluasi materi pembelajaran merupakan alat yang sangat penting untuk membantu pengambil keputusan dalam menilai dan memilih materi yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. SPK dirancang untuk menangani masalah yang tidak terstruktur dan semi-terstruktur, memberikan analisis data yang mendalam dan pemodelan keputusan yang berorientasi pada perencanaan masa depan (Febryanti et al., 2016). Dalam konteks evaluasi materi pembelajaran, SPK dapat digunakan untuk menilai berbagai kriteria yang relevan, seperti kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Kurnia et al., 2022; Pattaufi, 2023).

SPK dalam evaluasi materi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keputusan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan SPK yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil yang lebih baik bagi siswa (Pattaufi, 2023; Hakim, 2024).

2.3 Metode *Profile Matching*

Profile Matching adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi dan menilai kesesuaian antara kriteria SISFO : Jurnal Ilmiah Sistem Informasi. Vol 8, No 2 (2024)

individu dengan kebutuhan tertentu, seperti jabatan atau posisi tertentu. Metode ini sering disebut sebagai metode *GAP Analysis* karena bertujuan mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) antara profil individu dan profil ideal yang telah ditetapkan (Vidjayanti et al., 2021).

Menurut beberapa sumber, *Profile Matching* merupakan proses yang dirancang untuk menentukan tingkat kompetensi yang dibutuhkan suatu jabatan. Kompetensi ini kemudian dibandingkan dengan kompetensi aktual individu, baik untuk pemegang jabatan saat ini maupun calon pemegang jabatan di masa depan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu terhadap persyaratan jabatan tertentu (Vidjayanti et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari Model Profile Matching adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi kesesuaian antara kompetensi yang diharapkan dan kemampuan siswa. Penelitian oleh Gustiana dan Sari menunjukkan bahwa sistem pendukung keputusan yang menggunakan kombinasi algoritma C4.5 dan Profile Matching dapat membantu dalam menentukan kelulusan mahasiswa dengan lebih akurat, yang menunjukkan potensi model ini dalam konteks pendidikan tinggi (Gustiana & Sari, 2021). Selain itu, Wahyudi menekankan bahwa penggunaan metode Profile Matching dalam seleksi penerimaan karyawan baru dapat mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan, yang juga relevan dalam konteks pendidikan untuk evaluasi siswa (Wahyudi, 2016).

Secara keseluruhan, Model Profile Matching dalam evaluasi materi pembelajaran menawarkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang dapat meningkatkan efektivitas evaluasi dan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan berbagai metode dan pendekatan, seperti Problem Based Learning dan evaluasi berbasis kompetensi, model ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang lebih baik.

2.4 Gap Analysis

Gap analysis adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual (*current state*) dan kondisi yang diharapkan (*desired state*) dalam suatu sistem, organisasi, atau proses. Tujuan utama dari *gap analysis* adalah untuk memahami perbedaan antara kinerja saat ini dengan target yang telah ditentukan sehingga langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode ini sering digunakan untuk evaluasi kinerja, pengembangan strategi, dan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, *gap analysis* mencakup identifikasi indikator atau kriteria utama, pengukuran kondisi aktual, penentuan target yang diinginkan, dan analisis kesenjangan berdasarkan data yang ada. Hasil dari *gap analysis* memberikan informasi yang berguna untuk mengarahkan upaya perbaikan, baik

melalui pelatihan, alokasi sumber daya, maupun perubahan kebijakan (Isbandriyati et al., 2022).

Teori Gap Analisis dalam evaluasi materi pembelajaran merupakan pendekatan yang penting untuk memahami kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Gap analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, media yang digunakan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, beberapa penelitian telah menunjukkan bagaimana gap analisis dapat diterapkan dalam evaluasi materi pembelajaran.

Gap analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran berbasis elektronik. Mauladi et al. Mauladi et al. (2021) menekankan pentingnya evaluasi kualitas sistem e-learning untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyampaian materi kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti antarmuka pengguna, penyajian konten, dan kecepatan akses internet sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, Sapulette Sapulette (2021) juga menyoroti pentingnya evaluasi dalam pembelajaran daring untuk memahami pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah, yang menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, gap analisis dalam evaluasi materi pembelajaran memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan mengatasi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang diharapkan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Salah satu aspek penting dari Model Profile Matching adalah penggunaan alat evaluasi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Form dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Misalnya, penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran kimia telah terbukti membantu

SISFO : Jurnal Ilmiah Sistem Informasi. Vol 8, No 2 (2024)

pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi (Gusti, 2023). Selain itu, penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan bahwa platform ini dapat mempermudah proses evaluasi dan memberikan hasil yang lebih akurat (Nashrullah, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pendidik dapat merancang evaluasi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka (Fauzi et al., 2020).

Evaluasi yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan standar mutu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui siswa (Haris, 2021). Dalam konteks ini, Model Profile Matching dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga mereka dapat merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan (Saesaputri, 2024). Secara keseluruhan, penerapan Model Profile Matching dalam evaluasi materi pembelajaran memerlukan kombinasi antara penggunaan teknologi yang tepat, pelatihan bagi pendidik, dan pendekatan evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Langkah-langkah metode Penelitian Analisis Evaluasi Pembelajaran

Analisis evaluasi materi pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi yang diajarkan. Langkah-langkah ini umumnya mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap langkah memiliki tujuan dan metode yang spesifik, yang saling terkait untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

1. Analisis kebutuhan adalah langkah awal yang krusial. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Haking dan Soepriyanto menekankan pentingnya analisis dalam pengembangan media pembelajaran, di mana langkah ini membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Haking & Soepriyanto, 2019). Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian terhadap materi yang ada, untuk menentukan apakah materi tersebut memenuhi standar yang diharapkan (Utomo, 2022).
2. Analisis kebutuhan, langkah berikutnya adalah perencanaan dan desain materi pembelajaran. Pada tahap ini, pengembangan strategi pembelajaran yang efektif menjadi fokus utama. Misalnya, dalam penelitian oleh Jatmiko et al.,

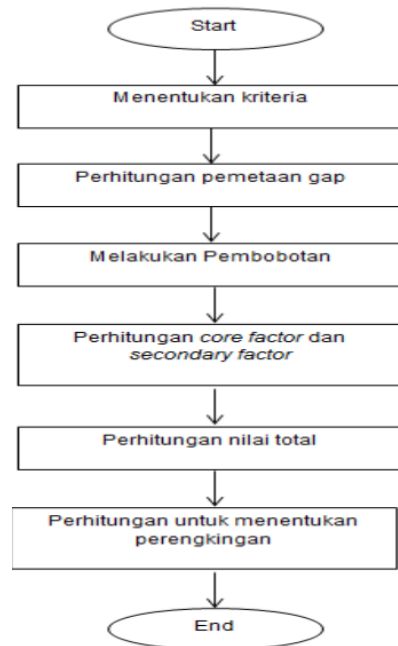
penggunaan metode yang tepat dalam perencanaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini (Jatmiko et al., 2020). Selain itu, Fauzan dan Pimada menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Fauzan & Pimada, 2018). Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan berbasis data sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Pengembangan materi dan media pembelajaran. Dalam penelitian oleh Utomo, pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi menunjukkan pentingnya kualitas konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Utomo, 2022). Pengembangan ini juga harus melibatkan evaluasi formatif untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa (Lestari, 2020). Proses ini sering kali melibatkan kolaborasi antara pengembang materi dan pendidik untuk menghasilkan konten yang relevan dan menarik.
4. Implementasi adalah langkah berikutnya yang melibatkan penerapan materi pembelajaran di lingkungan kelas. Dalam penelitian oleh Damayanti et al., evaluasi program pembelajaran daring menunjukkan bahwa implementasi yang baik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Damayanti et al., 2022). Selama tahap ini, penting untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pendidik untuk menilai efektivitas materi yang diajarkan. Metode observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Jatmiko et al., 2020).
5. Terakhir, evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan materi pembelajaran yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga analisis terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang diusulkan oleh Jamaluddin et al. dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari pembelajaran (Jamaluddin et al., 2022). Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk masa depan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam analisis evaluasi materi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Setiap langkah saling berkaitan dan berkontribusi pada pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendidik dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Skema Sistem

Adapun skema sistem Analisis Model Profile Matching dalam Evaluasi Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :



Gambar Profile Matching

Keterangan gambar :

Pertama, tahap awal dalam metode Profile Matching adalah pengumpulan data. Data yang diperlukan mencakup informasi tentang individu yang akan dinilai dan kriteria yang digunakan untuk penilaian. Pengumpulan data yang akurat dan relevan sangat penting untuk memastikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menentukan kriteria penilaian. Kriteria ini harus jelas dan terukur, serta relevan dengan tujuan dari pemilihan yang dilakukan. Tahap perhitungan GAP dilakukan. GAP adalah selisih antara nilai yang dimiliki individu dengan nilai kriteria yang diharapkan. Setelah perhitungan GAP, langkah berikutnya adalah menghitung nilai total dan peringkat. Nilai total diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai GAP yang telah dihitung sebelumnya. Peringkat kemudian ditentukan berdasarkan nilai total ini, di mana individu dengan nilai tertinggi

SISFO : Jurnal Ilmiah Sistem Informasi. Vol 8, No 2 (2024)

dianggap paling sesuai dengan kriteria yang ditetapkan ("A Study Approach of Decision Support System with Profile Matching", 2017). Proses ini memungkinkan pengambil keputusan untuk dengan mudah mengidentifikasi pilihan terbaik berdasarkan data yang telah dianalisis. Akhirnya, hasil dari metode Profile Matching harus dievaluasi dan ditindaklanjuti. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan analisis tersebut adalah yang terbaik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem merupakan profile matching dapat digunakan untuk menilai kinerja dosen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini yang menunjukkan bagaimana metode ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Wahyudi, 2016). Dengan demikian, metode Profile Matching tidak hanya relevan dalam pemilihan karyawan, tetapi juga dalam evaluasi akademik dan sistem informasi. Secara keseluruhan, penerapan metode Profile Matching dalam evaluasi materi menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, metode ini dapat membantu dalam menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan akurat, baik dalam konteks pemilihan karyawan maupun evaluasi akademik.

Analisis Model Profile Matching

1. Jenis Kriteria

Tabel 1. Jenis Kriteria

<u>Jenis Kriteria</u>
Core Factor
Core Factor
Secondary Factor
Secondary Factor

2. Nama Sub Kriteria

Tabel 2. Nilai Sub Kriteria

<u>Nama Sub Kriteria</u>	Nilai
< 2.5	1
>= 2.5 dan < 3	2
>= 3 dan < 3.5	3
>= 3.5	4
< 3.5	1
>= 3.5 dan < 4.5	2
>= 4.5 dan < 5,0	3
>= 5,0	4
<u>Jumlah 1</u>	1
<u>Jumlah 2</u>	2
<u>Jumlah 3</u>	3
<u>Jumlah > 3</u>	4
<u>Tidak sesuai</u>	0
<u>Kurang sesuai</u>	1
<u>Sedang</u>	2
<u>Hampir sesuai</u>	3
<u>Sesuai</u>	4

3. Nilai Gap

Tabel 3. Nilai Gap

0	5	Tak Ada Selisih (kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

4. Nama Kriteria dan Nilai Profil

Tabel 4. Kriteria dan Nilai Profil

Kriteria	Nilai Profil
1. kesesuaian dengan kurikulum	2
2. Kualitas Materi	3
3. Keberagaman dan Inklusivitas	4
4. Kesesuaian Pedagogis	3
1. kesesuaian dengan kurikulum	5
2. Kualitas Materi	4
3. Keberagaman dan Inklusivitas	3
4. Kesesuaian Pedagogis	3
1. kesesuaian dengan kurikulum	5
2. Kualitas Materi	5
3. Keberagaman dan Inklusivitas	4
4. Kesesuaian Pedagogis	3
1. kesesuaian dengan kurikulum	3
2. Kualitas Materi	3
3. Keberagaman dan Inklusivitas	4
4. Kesesuaian Pedagogis	4

6. Analisis Model Evaluasi Model Profile Matching

Tabel 5. Analisis Model Evaluasi Model Profile Matching

Nilai Profil Dosen MKDU	Nilai Profil Standar	Gap	Nilai Gap	Jenis_Kriteria	Rata2	Total Nilai
2	4	-2	4	Core (60%)	4,25	4,45
3	3	0	4,5			
4	4	0	4,5	Secondary (40%)	4,75	
3	4	-1	5	Core (60%)	4,5	4,7
5	4	1	5			
4	3	1	4	Secondary (40%)	5	
3	4	-1	5			
3	4	-1	5	Core (60%)	4,75	
5	4	1	5			
5	3	2	4,5			4,75

Nilai Profil Dosen MKDU	Nilai Profil Standar	Gap	Nilai Gap	Jenis_Kriteria	Rata2	Total Nilai
4	4	0	4,5	Secondary (40%)	4,75	4,4
3	4	-1	5			
3	4	-1	4	Core (60%)	4,5	
3	3	0	5			
4	4	0	4	Secondary (40%)	4,25	
4	4	0	4,5			

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan Analisis Model Profile Matching dalam Evaluasi Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis menggunakan Model Profile Matching dapat memberikan solusi penting bagi praktik pendidikan. Dengan memahami kesenjangan antara profil kompetensi dan materi, pengembang kurikulum dapat melakukan revisi dan perbaikan yang diperlukan.
2. Hasil Analisis SPK Metode Profile Matching Menunjukkan Bahwa, Nilai Tertinggi di peroleh: MKDU 3 dengan Nilai : 4.75, MKDU 2 dengan nilai 4.7, MKDU 1 adalah 4.45 sedangkan MKDU 4 dengan nilai 4.4
3. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, model ini dapat membantu dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh dari analisis ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan menerapkan model Profile Matching, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin dikemukakan dalam penelitian terkait aplikasi ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Model Profile Matching dalam Evaluasi Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan dengan kombinasi dengan model baru
2. Analisis Model Profile Matching dalam Evaluasi Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan adanya sebuah sistem aplikasi yang dibuat untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti, A., Darmawan, I., & Andreswari, R. (2016). Pembobotan kriteria sistem pendukung keputusan pemilihan bidang peminatan menggunakan metode analytic hierarchy process studi kasus: program studi sistem informasi universitas telkom. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (Jrsi)*, 3(04), 7. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v3i04.272>
- Kurnia, E., Setiadi, D., & Handayani, B. (2022). Analysis of blended learning effectiveness at senior high school during covid-19 pandemic. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(2), 260-264. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i2.3121>
- Pattaufi, P., Aswan, D., & Hakim, A. (2023). The development of teaching material for blended learning: a strategy to improve students' creativity and innovation in the 21st century. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.26858/est.v9i1.37916>
- Gustiana, Z. and Sari, A. N. (2021). Sistem pendukung keputusan penentuan kelulusan mahasiswa menggunakan kombinasi algoritma c 4.5 dan profile matching. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTIULM)*, 6(2), 61-70. <https://doi.org/10.20527/jtiulm.v6i2.84>
- Wahyudi, A. (2016). Sistem pendukung keputusan seleksi penerimaan staff administrasi menggunakan metode profile matching. *Jurnal Teknoinfo*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.33365/jti.v10i2.13>
- Sapulette, M. S. (2021). Eksplorasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mahasiswa ppkn pada era new normal. *Syntax Idea*, 3(3), 567-578. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i3.1089>
- Andriani, N. M., Tegeh, I. M., & Suarjana, I. M. (2023). Pembelajaran berbasis phenomenon based learning untuk mengatasi fenomena learning loss siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 488-502. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57502>
- Nissa, S. F. and Haryanto, A. (2020). Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Rahman, A. (2023). Obstacles to the process of sexual violence law enforcement in Aceh Utara. *International journal of educational review, law and social sciences*, 3(2), 442-448.
- Rahmat, A. (2020). Penerapan model evaluasi kirkpatrick pada pelatihan dasar CPNS calon hakim ma pada mata pelatihan aneka di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *SISFO : Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*. Vol 8, No 2 (2024)

- Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 1(2), 22-29.
<https://doi.org/10.53800/wawasan.v1i2.34>
- R. Fajri and T. Johan, "implementation of double exponential smoothing forecasts on the case of children in the center of integrated service of women empowerment and children", *JurnalEcotipe*, vol. 4, no. 2, pp. 6-13, Oct. 2017.
- Ilhadi, V., Ardiansyah, D., & Muthmainnah, M. (2022). Aplikasi Reminder Jadwal Kegiatan Berbasis Mobile. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 6(1), 78-85.
- Fajri, R., Zulkifli, Z., & Aflizar, A. (2022). Sistem Informasi Kependudukan Gampong Pante Pisang Kecamatan Peusangan. *Jurnal Tika*, 7(3), 274-281.
<https://doi.org/10.51179/tika.v7i3.1577>
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan model evaluasi kirkpatrick empat level dalam mengevaluasi program diklat di balai besar pelatihan pertanian (bbpp) lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 12.
<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>
- Sahputra, I., Irwansyah, D., Angelina, D., & Zohra, S. F. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Media Digital untuk Medukung Peningkatan Pemasaran Produk UKM di Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 197-205.
- Darma Gusti, Elvinawati, E., & Ginting, S. M. (2023). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran kimia berbasis game menggunakan aplikasi quizizz pada materi tata nama senyawa kimia. *Alotrop*, 7(1), 65-73.
<https://doi.org/10.33369/alo.v7i1.28198>
- Fauzi, M. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis information dan communication technology (ict) untuk pengajar bahasa arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173.
<https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5620>
- Fitri, Z., Zulkifli, Z., Ula, M., & Suhendra, B. (2022). Analysis of the Teacher's Role in Evaluation of Student Learning Performance Using the TOPSIS Model (Case Study of Smk Negeri 1 Lhokseumawe). *Journal Of Informatics And Telecommunication Engineering*, 5(2), 452-462.
- Zulkifli, Z., Rahman, A., Martina, M., Mumtiza, R., & Risma, M. (2022). Social construction of law enforcement for sexual violence against women in Aceh Utara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 224-234.
- Rahman, A., Meiyanti, R., Malasyi, S., Maryana, M., Muhammad, M., & Pratama, A. (2023). PKM Peningkatan Kesadaran Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Kalangan Santri Dayah Nurul Iman di Gampong Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 488-495.

Haris, I. (2021). Konsep dasar evaluasi pembelajaran matematika..
<https://doi.org/10.31219/osf.io/923ks>

Saesaputri, S. M., Fuad, N., & Zulaikha, S. (2024). Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sekolah penggerak di sma negeri 6 bekasi. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(1), 794-799.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i1.131>